BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Penyebarluasan *pop – culture* Jepang di Indonesia sangat pesat hingga saat ini. Beberapa rumpun *pop – culture* Jepang seperti *anime*, *manga,* dan *j-style* semakin marak di pasaran salah satunya adalah *cosplay*. *Cosplay* atau *Costume Player* di Jepang berawal dari kebiasaan remaja – remaja di sana yang hobi berpakaian mengikuti tokoh fiktif favorit yang berasal dari *video game, anime, manga,* maskot, dan lain – lain dengan membuat sendiri ataupun membeli kostum yang sudah jadi. *Cosplay* mulai berkembang di Indonesia diikuti dengan masuknya kebudayaan popular Jepang yang berawal dari suatu *event* Gelar Jepang UI di Universitas Indonesia dan berkembang pesat hingga saat ini.

Berbagai macam seri *anime* dan *game* banyak ditampilkan oleh *cosplayer* (pelaku *cosplay*). Salah satunya pada tahun 2014 ketika rilis sebuah film layar lebar dari seri Saint Seiya yakni Saint Seiya : Legend of Sanctuary yang kerap digemari oleh *cosplayer* hingga saat ini dikarenakan kostum yang lebih detil dibandingkan dengan seri Saint Seiya klasik. Saint Seiya Legend of Sanctuary adalah sebuah animasi *CGI (computer graphic imagery*) produksi Toei Animation - Jepang dan di sutradarai oleh Keiichi Sato yang dirilis pada 21 juni 2014. Film ini adalah hasil rekap dari serial *anime* Saint Seiya karangan Masami Kurumada. (Favre, 2014, P3)

Saint Seiya : Legend of Sanctuary menceritakan tentang kelima anak muda yang ditugaskan untuk melindungi Athena dari pasukan musuh. Masing – masing dari kelima anak muda tersebut memiliki baju kesatria atau *cloth* yang mewakili konstelasi zodiak yunani kuno seperti Pegasus, Andormeda, Cygnus, Phoenix, dan Dragon. Kelima anak muda dengan baju kesatria tersebut melindungi Athena sampai akhirnya mereka dihadapkan pada suatu konflik yang mendorong negri Sanctuary pada kehancuran.

Telah diketahui sebelumnya bahwa film Legend of Sanctuary ini adalah hasil rekap dari seri klasik saint seiya yang dirangkum dari 73 episode menjadi film

berdurasi satu jam empat puluh delapan menit. Terdapat perubahan konsep pada film Legend of Sanctuary terutama meliputi jalan cerita dan kostum yang berbeda dari seri klasik. Perubahan tersebut dikarenakan adanya keterlibatan sutradara Keichi Sato dalam projek, yang tetap dibawah persetujuan sang mangaka yakni Masami Kurumada. Walaupun mendapat tanggapan negatif dari penggemarnya, cukup banyak dari penggemar *J-Pop Culture* yang menggemari film layar lebar seri Saint Seiya ini, salah satunya adalah para penggemar berpakaian tokoh/karakter idola atau sering disebut *cosplay*.

Dikarenakan konsep kostum adalah sebagian dari hal utama pada film Legend of Sanctuary, sehingga para *cosplayer* banyak meminati untuk membuat kostum dari karakter - karakter nya. Hal tersebut dikarenakan format film *CGI* (*computer grapahic imagery)* dan perubahan kostum pada film Legend of sanctuary lebih memiliki detail beragam dan nyata. Mengingat bahwa cosplayer di Indonesia cenderung lebih meminati kostum *cosplay* yang memiliki detail rumit, menjadikan factor utama film Legend of Sanctuary ini menjadi cukup populer di kalangan cosplayer.

Rilisnya film Legend of Sanctuary pada tahun 2014 menarik cukup banyak *cosplayer* untuk ber*cosplay* karakter - karakter dari *Legend of Sanctuary* tersebut. Namun *cosplayer* Legend of Sanctuary mendapat kesulitan untuk mencari referensi karakter – karakternya. Hal tersebut disebabkan oleh sumber informasi karakter yang kurang dikarenakan film dan sumber informasi resmi yang tidak memperlihatkan detail karakter secara jelas. Informasi yang dibutuhkan oleh *cosplayer* untuk menginterpretasikan karakter diantaranya; bentuk kostum, warna rambut, warna mata, ekspresi wajah, gesture, dan lain - lain. Beberapa karakter penting juga tidak diperlihatkan secara detail dari segi kostum dan detail karakter. Salah satunya adalah karakter Gemini Saga.

Gemini Saga adalah karakter antagonis pada film Legend of Sanctuary. Sebagai salah satu karakter yang terpenting, kemunculannya pada scene film sangatlah sedikit. Diceritakan pada awal *scene*, Saga mengejar Aiolos yang berkhianat dan mati bersamanya dan tidak sempat memperlihatkan wajah dan detail kostum, serta pada klimaks film diceritakan bahwa Saga adalah dalang dibalik semuanya yang

menyebabkan kehancuran di negeri Sanctuary. Walaupun pada sumber informasi lain yakni *artbook* resmi dari film Legend of Sanctuary yang bernama New Cloth Chronicle memuat informasi resmi, *Artbook* tersebut juga tidak memuat informasi yang cukup untuk *cosplayer.* Kemunculan yang sangat sedikit dan sumber resmi yang kurang jelas dalam memperlihatkan detail tersebut menyimpulkan bahwa sumber informasi film Legend of Sanctuary yang kurang mencukupi untuk kebutuhan seorang *cosplayer.* Mengingat bahwa sumber referensi untuk mengetahui detail karakter yang sebagian besar *cosplayer* pergunakan diantaranya adalah *artbook* dan mengambil gambar dari film nya, membuat pembuatan suatu media yang memuat informasi yang berasal dari sumber resmi dan detail akan sangat berguna untuk para *cosplayer* Saint Seiya : Legend of Sanctuary.

Artbook Saint Seiya : Legend of Sanctuary yang berjudul New Cloth Chronicle menyajikan detil – detil karakter yang tidak lengkap dan hanya menampilkan kostum tampak depan dan belakang serta berbagai macam raut wajah. Sedangkan pemahaman bentuk yang mendalam sangatlah diperlukan untuk seorang cosplayer dalam pembuatan kostum untuk semirip mungkin dengan karakter favoritnya. Terdapat suatu cara untuk mendapatkan sumber informasi resmi yang jarang *cosplayer* lakukan, adalah megambil referensi dari mainan *action figure.* Legend of sanctuary memiliki suatu seri *action figure* yang bernama Saint Cloth Myth Legend yang diproduksi oleh perusahaan Bandai Jepang. *Action figure* tersebut diperjualkan melalui toko *online* yang bernama tamashi.jp sehingga bisa dijualkan ke seluruh negara. Salah satu penyebab dari *cosplayer* yang tidak mencari pada sumber *action figure* bahwa *cosplaye*r Indonesia sebagian besar adalah kalangan siswa SMA dan Mahasiswa yang keuangannya terbatas dan tidak menunjang untuk membeli suatu *action figure* khusus untuk mendpaatkan informasi karakter. Mereka cenderung menabung dari sisa uang saku untuk membuat satu kostum *cosplay.*

Dari permasalan yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa informasi karakter Legend of Sanctuary akan sangat membantu *cosplayer* untuk mendekatkan pada karakternya dengan membuat informasi - informasi mendalam mengenai suatu karakter yang meliputi detil kostum, warna, bentuk wajah, gesture, dan lain lain, yang berdasarkan dari sumber resmi. Mengingat semakin marak peminat *cosplay*

di Indonesia, menjadikan remaja Indonesia sedikitnya untuk lebih kreatif dan memiliki kemampuan dalam seni peran serta kerajinan tangan dengan merealisasikan karakter fiktif ke dunia nyata.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah dibawah ini:

1. *Cosplayer* Saint Seiya : Legend of Sanctuary kesulitan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai karakter – karakternya dikarenakan informasi karakter yang tidak lengkap pada sumber referensi karakter tersebut. Sumber referensi yang paling banyak digunakan *cosplayer* adalah *artbook* dan dengan mengambil gambar langsung dari film nya.
2. Film Legend of Sanctuary yang terlalu di singkatkan, menyebabkan beberapa karakter tidak ditampilkan secara detil.
3. Karakter Gemini Saga sebagai salah satu karakter terpenting, tidak diperlihatkan secara detil pada film .
4. *Artbook* film Saint seiya: Legend of Sanctuary yang berjudul New Cloth Chronicle tidak menyajikan informasi yang lengkap dan detil untuk seorang *cosplayer* mengenai karakter salah satunya karakter Gemini Saga. Informasi tersebut meliputi kostum, watak, sifat, raut wajah, warna rambut warna mata, dan lain – lain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi yang telah di jelaskan, telah didapat rumusan masalah berikut : “Bagaimana cara untuk membuat suatu media sumber referensi untuk komunitas cosplay yang berguna untuk menginformasikan suatu karakter secara mendetil?”

I.4 Batasan Masalah

Masalah dibatasi hanya pada karakter Gemini Saga pada film Saint Seiya : Legend of Sanctuary meliputi detil kostum, watak dan sifat, visual, dan lain lain. Juga masalah dibatasi hanya untuk cosplayer Saint Seiya di Indonesia.

I.5 Tujuan dan manfaat Perancangan

Tujuan dan manfaat dari perancangan ini yakni:

1. Agar *cosplayer* mendapatkan informasi yang dibutuhkan sebagai upaya pendekatan diri dengan karakternya.
2. Agar semakin banyak *cosplayer* di komunitasnya yang menggemari film Saint Seiya : Legend of Sanctuary.